

**KEEFEKTIFAN MODEL *INQUIRY* PADA TEMA 6 SUBTEMA 2 UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DI KELAS IV
SDN BENDUNGAN SEMARANG**

Anggit Setiyo Budi, Sutrisno

Prodi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang

Surel : anggitsetiyobudi32@gmail.com

Abstract : The Effectiveness of Inquiry Model In Theme 6 Subtema 2 To Improve Learning Outcomes In Class IV SDN Bendungan Semarang. This study aims to determine the effectiveness of inquiry learning model on the theme 6 (ideals) subtema 2 (great my goal) to improve student learning outcomes fourth grade SDN Bendungan Semarang. This type of research is a quantitative research with Pre-Experimental Design research design. The form of Pre-Experimental Design used in this research is One-Group Pretest-Posttest Design. The sample taken is 37 students of class IV using saturated sampling technique. The result of pretest and posttest average value has increased. At the pretest value that has been executed obtained an average value of 60.70% and the posttest value of 89.45%. Thus there is an increase in student learning outcomes in using Inquiry model in Theme 6 Subtema 2 in class IV.

Keyword : Model Of Inquiry

Abstrak : Keefektifan Model *Inquiry* Pada Tema 6 Subtema 2 Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas IV SDN Bendungan Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran inquiry pada tema 6 (cita-citaku) subtema 2 (hebatnya cita-citaku) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Bendungan Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Desain Pra-Eksperimental. Bentuk Desain Pre-Eksperimental yang digunakan pada penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Sampel yang diambil adalah 37 siswa kelas IV menggunakan teknik sampling jenuh. Hasil nilai rata-rata pretest dan posttest mengalami peningkatan. Pada nilai pretest yang telah dilaksanakan diperoleh nilai rata-rata 60,70% dan nilai posttest sebesar 89,45%. Dengan demikian ada peningkatan hasil belajar siswa dalam menggunakan model Inquiry di Tema 6 Subtema 2 di kelas IV.

Kata Kunci : Model Inquiry

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU No. 20 tahun 2003).

Hampir semua orang mengenyam pendidikan dari tingkat

pendidikan dasar hingga berlombalomba sampai pada tingkat pendidikan tinggi. Hal tersebut dilakukan untuk menghadapi tantangan zaman sekarang ini maupun dimasa depan. Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan kualitas perlu dilakukan. Karena pendidikan sendiri adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. A.Y Soegeng (2016: 2)

menyatakan pendidikan tidak terlepas dari pendidikan karakter dan nilai. Oleh karena itu pendidikan dapat memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan baik moral, etika, kepribadian dan agama serta suatu hal terpenting bagi setiap individu dan masa depannya. Pada dasarnya mengajar bukanlah hal yang mudah bagi seorang guru, pengetahuan menuntut perubahan pola mengajar dari yang hanya sekadar mengingat fakta yang biasa dilakukan melalui strategi pembelajaran dalam pola tradisional menjadi pengembangan kemampuan berpikir kritis. Suprijono (2009: 3) menyatakan bahwa belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan. Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya. Sedangkan Suyono (2016: 9) mengatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan pengokohan kepribadian. Oleh karena itu pengaruh dari pengembangan kurikulum KTSP dan sekarang disempurnakan menjadi Kurikulum 2013 maka disini siswa dituntut untuk berpikir kritis kemudian mereka diajak bereksperimen hingga menemukan konsep-konsep tertentu/ biasa disebut dengan model pembelajaran *inquiry*. Untuk membantu guru dalam menentukan hasil belajar siswa seorang guru diharapkan mampu mempunyai pedoman evaluasi belajar untuk menetapkan kualitas hasil pengukuran dengan cara membandingkan angka hasil pengukuran dengan kriteria tertentu. Oleh karena itu dengan adanya

kriteria minimal diharapkan guru secara sadar memberikan penilaian dengan model *inquiry* ini sesuai dengan karakter anak masing-masing.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh guru model pembelajaran *inquiry* juga bertujuan untuk memberikan cara bagi peserta didik untuk membangun kecakapan intelektual yang terkait dengan proses berpikir reflektif. Model pembelajaran *inquiry* dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis dengan kegiatan penemuan (*inquiry*) agar siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui penemuannya sendiri (bukan hasil mengingat sejumlah fakta). Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Siska, Parmin, Stepani (2015) tentang Penerapan Model *Guided Inquiry* Terhadap Sikap Ilmiah dan Pemahaman Konsep Siswa Pada Tema Ekosistem. Hasil penelitian menyatakan bahwa dengan model *Inquiry* hasil belajar pada Tema Ekosistem meningkat. Hal itu dibuktikan dengan perhitungan uji t, hasil penelitian menunjukkan rata-rata presentase sikap ilmiah siswa pada kelas eksperimen adalah 86, dan kelas kontrol sebesar 82. Hasil perhitungan uji t sikap ilmiah siswa diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $t_{hitung} = 3,464 > t_{tabel} = 1,671$.

Selain model pembelajaran *inquiry* kegiatan belajar mengajar juga berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar dari siswa. Djamarah dan Aswan Zain (2010: 10) menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar menilai proses dan hasil belajar. Kesemuanya termasuk dalam cakupan

tanggung jawab guru. Jadi hakikat belajar adalah perubahan. Kemudian Van Hiele (1954: 38), dalam buku bunga rampai (2017: 38) Mengatakan bahwa pengajaran geometri terdapat teori belajar, yang menguraikan tahap-tahap perkembangan mental anak dalam belajar geometri. Jika ditata secara terpadu akan dapat meningkatkan kemampuan berpikir anak kepada tingkatan berpikir yang lebih tinggi. Sehingga menurut Van Hiele terdapat 3 unsur utama pada pembelajar yaitu waktu, materi pengajaran dan metode pengajaran yang telah ditetapkan.

Di dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 yang sebagian besar sudah digunakan disekolah-sekolah, bagi guru yang sudah lanjut usia mendengar kurikulum yang sudah berganti menjadi kurikulum 2013 tentunya menjadi permasalahan tersendiri dari guru, maka dari itu peneliti menggunakan model pembelajaran *inquiry*, dengan adanya pembelajaran *inquiry* guru diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar merupakan hal

terpenting dalam proses belajar mengajar, karena dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan seorang siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Dengan demikian jika pencapaian hasil belajar siswa tinggi, dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar itu berhasil. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang lebih luas dan mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan seorang siswa dalam kegiatan belajar mengajar

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu eksperimen. Sugiyono (2015: 107) Dengan demikian penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Pre experimental Design*. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siswa kelas IV tersebut diberikan soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian diberikan soal *post test* dengan perlakuan menggunakan model pembelajaran *inquiry*. Teknik Pengumpulan menggunakan tes. Instrumen tes yang digunakan sudah melewati uji coba perangkat tes yang berupa uji validitas, reabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda. Teknik analisis data saat penelitian berupa uji normalitas awal, uji normalitas akhir, uji ketuntasan hasil belajar dan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *One Paired Sampel t-test*.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan metode *Pre Experimental Design* dengan memberikan perlakuan model Pembelajaran *Inquiry*. Keefektifan model pembelajaran *Inquiry* ditentukan dengan cara melihat nilai pretes dan postes, kemudian mengujinya dengan *One Paired Sampel t-test* untuk melihat model pembelajaran *Inquiry* berpengaruh atau tidaknya. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 65,00 sudah terlampaui dan nilai dari pretes ke postes mengalami peningkatan.

Data awal yang diperoleh melalui *pretest* nilai terendah dapat diketahui sebesar 44 dan nilai tertinggi dapat diketahui sebesar 100 dengan rata-rata 70,37. Dari data tersebut dilakukan uji persyaratan analisis data menggunakan uji normalitas awal. Uji normalitas awal (*pretest*) digunakan untuk mengetahui data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak normal sebelum diberi perlakuan. Hal ini untuk menemukan uji statistik selanjutnya. Rumus yang digunakan adalah uji *liliefors* dengan ketentuan bahwa kelompok berdistribusi normal jika memenuhi kriteria $L_o < L_{tabel}$ yang diukur pada taraf signifikan 0,05. Hasil penelitian menunjukkan data sebagai berikut.

Tabel. Uji Normalitas Awal (Pretes)

Data	Pretes
L_o	0,012
L_{tabel}	0,146

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa $n= 37$ dan taraf signifikan 5% memiliki $L_o < L_{tabel}$ yaitu $0,012 < 0,146$ maka H_0 diterima pada kelas IV. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data

nilai *pre-test* kelas IV berdistribusi normal. Selanjutnya setelah diperoleh data awal yang berdistribusi normal guru melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Inquiry* selama 3 hari. Pada hari terakhir guru melakukan postes, dari nilai postes tersebut dibandingkan dengan nilai pretes apakah ada pengaruh dari pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Inquiry*. Nilai tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Responden	Pretes	Postes
1	44	72
2	44	72
3	44	72
4	44	72
5	44	72
6	44	76
7	44	80
8	44	80
9	44	84
10	44	84
11	44	88
12	44	88
13	44	88
14	44	92
15	44	92
16	44	92
17	84	92
18	84	92
19	84	92
20	84	92
21	84	92
22	84	90
23	84	96
24	88	96
25	88	96
26	92	96
27	92	96
28	92	96
29	92	96
30	92	96
31	96	96
32	96	96
33	96	96
34	96	100
35	96	100
36	96	100

37	100	100
	2604	3310

Berdasarkan nilai yang didapat dilakukan lagi uji persyaratan yaitu uji normalitas akhir. Hasil penelitian menunjukkan data sebagai berikut.

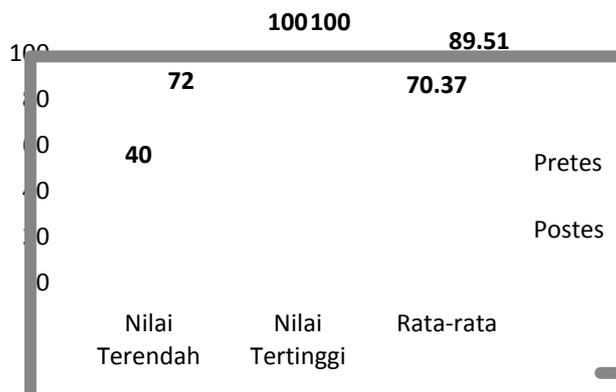
Tabel. Uji Normalitas Akhir (Postes)

Data	Postes
L_o	0,120
L_{tabel}	0,146

Berdasarkan Tabel diatas hasil perhitungan nilai postes dengan jumlah n sebanyak 37 siswa dan taraf signifikan 0,05 diperoleh $L_o = 0,120$ dan $L_{tabel} = 0,146$. Karena $L_o < L_{tabel}$ yaitu $0,120 < 0,146$ maka H_o diterima. Artinya sampel berdistribusi normal. Dari data uji normalitas menggunakan uji *liliefors* untuk postes pada sampel memenuhi kriteria pengujian $L_o < L_{tabel}$ perhitungan analisis data diperoleh bahwa hasil postes lebih baik dari kriteria ketuntasan minimal, hal ini menunjukan bahwa sampel berdistribusi normal.

Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* maka terkumpul berbagai data seperti rata-rata nilai hasil belajar. Pada rata-rata nilai hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan (pretes) diperoleh 70,37% dan setelah diberi perlakuan (postes) diperoleh rata-rata 89,51% dengan presentase kenaikan 27,19%. Hal tersebut diperkuat dengan hasil perhitungan uji-t hasil belajar siswa diperoleh $t_{hitung} (6,754) > t_{tabel} (2,030)$ maka uji-t hasil belajar siswa ada perubahan yang signifikan. Nilai pretes, postes dan rata-rata dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar. Diagram Pretes, Postes dan Rata-rata



Dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari analisis hasil belajar siswa menunjukan pengaruh yang signifikan. Hal ini dikarenakan keaktifan siswa saat pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Inquiry* mampu meningkatkan keaktifan, dan hasil belajar siswa. Hal ini juga membuktikan bahwa ada perubahan sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan pada pembelajaran siswa. Pembahasan diatas menunjukkann bahwa model pembelajaran *Inquiry* berpengaruh terhadap hasil belajar pada Tema 6 Subtema 2 siswa kelas IV SDN Bendungan Semarang. Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Inquiry* juga diperkuat dalam penelitian yang dilakukan oleh Siska, Parmin, Stepani (2015) tentang Penerapan Model *Guided Inquiry* Terhadap Sikap Ilmiah dan Pemahaman Konsep Siswa Pada Tema Ekosistem. Hasil penelitian menyatakan bahwa dengan model *Inquiry* hasil belajar pada Tema Ekosistem meningkat. Hal itu dibuktikan dengan perhitungan uji t, hasil penelitian menunjukkan rata-rata

presentase sikap ilmiah siswa pada kelas eksperimen adalah 86, dan kelas kontrol sebesar 82. Hasil perhitungan uji t sikap ilmiah siswa diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $t_{hitung} = 3,464 > t_{tabel} = 1,671$.

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran *Inquiry* dapat meningkatkan keaktifan, dan hasil belajar siswa. Sehingga menghasilkan data yang signifikan dilihat dari hasil postes yang sudah mencapai KKM pada pembelajaran tematik Tema 6 “*Cita-citaku*” Subtema 2 “*Hebatnya Cita-citaku*” di kelas IV SDN Bendungan Semarang. Dengan demikian tujuan penelitian telah tercapai yaitu peneliti membuktikan bahwa model pembelajaran *Inquiry* berpengaruh terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV tema Tema 6 “*Cita-citaku*” Subtema 2 “*Hebatnya Cita-citaku*” di kelas IV SDN Bendungan Semarang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Inquiry* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas IV Tema 6 “*Cita-citaku*” Subtema 2 “*Hebatnya Cita-citaku*” di kelas IV SDN Bendungan Semarang. Pengaruh tersebut didukung dengan perolehan nilai rata-rata hasil pretes siswa sebelum diberi perlakuan sebesar 70,37 dan rata-rata nilai setelah diberi perlakuan sebesar 89,51 dengan presentase kenaikan sebesar 27,19%. Berdasarkan uji-t diperoleh $t_{hitung} (6,754) > t_{tabel} (2,030)$ maka H_0 Diterima, artinya penggunaan model pembelajaran *Inquiry* berpengaruh terhadap terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV Tema 6 “*Cita-citaku*” Subtema 2

“*Hebatnya Cita-citaku*” di kelas IV SDN Bendungan Semarang.

DAFTAR RUJUKAN

- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Zain Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Karitas Puspa Diana, dkk. 2017. *Tema 6 Cita-Citaku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Siska, dkk. 2015. “*Penerapan Model Guided Inquiry Terhadap Sikap Ilmiah Dan Pemahaman Konsep Siswa Pada Tema Ekosistem*” <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/usej>. Diakses 6 Januari 2018.
- Soegeng. 2016. *Landasan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyono. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.